

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT DI DESA SUKA MAJU  
KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**ARI ARIANSYAH  
A 0116306**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2022**

## ABSTRAK

**Ari Ariansyah**, NIM A0116306. Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah di bawah bimbingan Dahniar dan Nurmaranti Alim.

Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Dari sekian banyak komoditi pada subsektor perkebunan yang memiliki peranan terpenting terhadap aktivitas ekonomi bangsa ini, salah satunya kelapa sawit. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 42 orang petani sawit. Teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dan melakukan tanya jawab untuk mengetahui seberapa besar kelayakan usaha tani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Usahatani kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah terbilang menguntungkan dengan NPV 9% yaitu 1,09. (2) Layak untuk di kembangkan dengan analisis *IRR* diperoleh nilai 0,52%.

**Kata Kunci : Kelayakan Usaha Tani kelapa sawit.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional. Dari sekian banyak komoditi pada subsektor perkebunan yang memiliki peranan terpenting terhadap aktivitas ekonomi bangsa ini, salah satunya kelapa sawit. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya kelapa sawit termasuk ke dalam komoditi yang diekspor ke Negara luar sehingga bangsa ini memperoleh devisa yang cukup banyak setelah yang paling banyaknya yakni minyak serta gas. Bangsa ini termasuk ke dalam Negara yang memproduksi serta mengekspor kelapa sawit paling besar di dunia ini (Badan Pusat Statistik, 2011).

Dapat diketahui bahwasanya tanaman sawit berperan secara signifikan terhadap kondisi bangsa ini. Hal tersebut dikarenakan tanaman ini menghasilkan minyak makan, minyak industry serta bahan bakar nabatinya. Tanaman ini juga berpengaruh secara baik bagi pertumbuhan perekonomian serta sosial bangsa ini. Dikarenakan tanaman ini termasuk ke dalam komoditi yang paling banyak diekspor, maka ia berperan dalam menghasilkan devisa serta pajak yang tergolong banyak. Pada proses produksinya ataupun pengolahan terhadap industrinya, perkebunan kelapa sawit ini turut memiliki kemampuan dalam melaksanakan penciptaan terhadap peluang dan juga kesempatan kerja, terkhusus bagi masyarakat yang ada di desa sehingga dapat melakukan peningkatan terhadap kemakmuran dari masyarakat yang bersangkutan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Sebagaimana yang diketahui bahwasanya, bangsa ini termasuk ke dalam Negara yang luasan lahan kelapa sawitnya paling banyak di dunia, dimana persentasenya mencapai 34,18 persen dari total keseluruhan lahan kelapa sawit yang di dunia ini, akan tetapi terkait dengan produksinya berkedudukan pada posisi nomor duanya. Rerata dari produksi yang berhasil dicapai oleh Indonesia sejak tahun 2004 sampai dengan 2008 yakni 75,54 juta ton tandan buah segar

(TBS) ataupun sekitaran 40,26 persen dari jumlah keseluruhan produksi kelapa sawit yang ada di dunia. Berkembangnya lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bangsa ini selama 4 dekade belakang terus mengalami peningkatan yang signifikan, dimana di tahun 1970 luas lahannya hanya sebanyak 133,30 ribu ha sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan yakni sebanyak 7,51 juta ha. Rerata peningkatan tersebut sekitaran 11,12% setiap tahunnya. Apabila diketahui dari status pengusahanya, maka rerata pertumbuhan setiap tahunnya setelah adanya krisis perekonomian pada bangsa ini di tahun 1998 sampai 2009 yakni Perkebunan Rakyat yang sebesar 11,83% (Fauzi, 2012).

Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu provinsi yang menjadi daerah sentra produksi kelapa sawit di Indonesia. Provinsi Sulawesi Barat memiliki areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu sebesar 156.070 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 348.356 ton pada tahun 2020 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Dapat diketahui bahwasanya Sulawesi Barat terbagi atas 6 kota/kabupaten yang mana hal tersebut ialah Polewali, Mamasa, Majene, Mamuju, Mamuju Tengah, Mamuju Utara. Salah satu daerah yang menghasilkan kelapa sawit yaitu daerah Mamuju Tengah, tepatnya di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju memperoleh peningkatan secara signifikan, hal ini diketahui dari produksinya pada tahun 2016 yang mencapai 109.632 ton. Perkebunan yang ada di Kecamatan Karossa tersebut khususnya di Desa Suka Maju terbagi atas perkebunan yang hak miliknya oleh rakyat, swasta serta Negara. Komoditi perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat di desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yaitu kelapa sawit. Desa Suka Maju termasuk ke dalam desa yang terdapat pada kabupaten Mamuju Tengah yakni pada Kecamatan Karossa, dimana sudah cukup banyak penduduk yang ada di desa Suka Maju melakukan usahatani tanaman kelapa sawit. Umumnya pemilik kelapa sawit tidak memiliki pencatatan atas usahatani yang dijalankannya. Maka dari itulah, berbagai total yang dikeluarkan terkait dengan pembiayaan ataupun penerimaan yang diperoleh petaninya tidak diketahui secara mendetail, atau seringkali petani melupakan jumlah pembiayaan yang dikeluarkannya dalam

berusahatani. Selain itu, petani juga tidak mengetahui usahataniya tersebut mendapatkan profit atau tidak. Maka dari itulah, perihal ini perlu dipertanyakan kepada petaninya sehingga mereka bisa memperoleh ingatannya terkait dengan penganalisisan atas usahataniya, terutama pada tanaman kelapa sawit terkait dengan penerimaan yang diperoleh petaninya dalam melaksanakan usahatani kelapa sawit. Pemilik usahatani kelapa sawit yang terdapat pada Desa Suka Maju tidak melakukan perhitungan terhadap untung rugi yang di perolehnya dari kegiatan usahatani tersebut, serta usahataniya telah memperoleh kelayakan atau belum jika memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Sunarjono (2014), usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dalam hal ini diharapkan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Suka Maju dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut tinggi. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang **“Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah usaha tani kelapa sawit layak atau tidak untuk dikembangkan di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui tentang kelayakan usaha tani kelapa sawit di desa suka maju kecamatan karossa kabupaten mamuju tengah.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan kebijakan bagi instansi di Kabupaten Mamuju Tengah khususnya di Kecamatan Karossa.
2. Untuk swasta Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan khususnya pada industri kelapa sawit.
3. Untuk dunia usaha penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur khususnya untuk standar kelayakan usaha.
4. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Kelapa Sawit**

Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Suwanto, 2010). Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun. Buah akan masak pada 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya. Buah akan menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak, kandungan minyak pada daging buah telah maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandannya. Buah yang jatuh tersebut disebut membrondol.

Proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit rakyat meliputi pekerjaan memotong tandan buah masak, memungut berondolan, dan mengangkutnya ke tempat pengumpulan hasil (TPH) kemudian menjualnya kepada pedagang desa atau langsung ke pabrik kelapa sawit. Sutanto (2012), menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang cukup tangguh, tidak terlalu membutuhkan perawatan yang intensif, tahan terhadap hama dan penyakit, penggunaan teknologi produksi yang diterapkan relatif sederhana, serta tenaga kerja yang diperlukan juga tidak terlalu banyak, sehingga biaya yang diperlukan dalam pengelolaan tanaman tidak terlalu besar.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada

akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0- 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit termasuk tanaman penghasil minyak nabati yang dapat menjadi andalan dimasa depan karena berbagai kegunaannya bagi kebutuhan manusia.

### **2.1.2 Perkebunan rakyat**

Perkebunan merupakan salah satu usaha yanag dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkebunan rakyat merupakan usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan tidak di atas lahan HGU. Perkebunan rakyat di usahakan oleh petani kecil atau masyarakat biasa sebagai mata pencahariannya.

Dinas Pertanian Indonesia menyatakan perkebunan rakyat merupakan usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan/atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan atau tidak berbadan hukum. Luasan maksimal adalah 25 hektar, atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan. Pengelola Tanaman Perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih besar dari BMU.

Sedangkan, pemelihara tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan atas dasar hobi atau belum diusahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon lebih kecil dari BMU (Novita, 2014). Peran perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata. Kepemilikan perkebunan

kelapa sawit adalah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Pedesaan (Wigena, 2012).

Produktivitas yang relatif rendah tersebut masih jauh di bawah produksi optimal yang bisa dicapai, yaitu 30 ton TBS/ha/tahun. Menurut Jannah et al., (2012), rendahnya produktivitas dan mutu produksi di perkebunan kelapa sawit rakyat adalah permasalahan umum. Produksi *crude palm oil* (CPO) perkebunan sawit rakyat hanya 2,5 ton/ha/tahun dan minyak inti sawit (PKO) 0,33 ton/ha/tahun. Sementara itu, pada perkebunan negara dan swasta rata-rata produksi CPO mencapai 3,48-4,82 ton/ha/tahun dan PKO 0,57-0,91 ton/ha/tahun (Kiswanto et al., 2013). Hal itu mengindikasikan bahwa produktivitas kebun kelapa sawit rakyat masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan. Petani kecil (rakyat) sering dianggap sebagai suatu titik kelemahan dalam perkembangan hasil produksi tanaman perkebunan.

Kualitas dan hasil produksinya dianggap rendah menurut standar pasar dunia, kontinuitas hasil produksinya pun tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai. Namun demikian perkebunan rakyat memiliki peran penting, bila dilihat dari:

- a. secara keseluruhan kontribusinya terhadap penerimaan devisa dari subsektor perkebunan masih dominan;
- b. Produk Domestik Bruto (PDB) dari perkebunan rakyat lebih tinggi dari perkebunan besar, dan
- c. Perkebunan rakyat jauh lebih luas dari perkebunan besar kecuali untuk komoditi kelapa sawit.

Dilihat dari pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat memiliki luas lahan yang terbatas, yaitu 1-10 ha. Dengan luas lahan tersebut, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke prosesor/industri pengolah (Fauzi, 2012). Petaniswadaya merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya di bangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas/ulayat. Dalam hal penentuan luas, didasarkan pada

kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan dilakukan secara individu (Aleksander, 2012).

### **2.1.3 Usaha Tani Kelapa Sawit**

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (2011), ilmu budidaya terapan adalah ilmu yang mengkaji atau mempelajari bagaimana memanfaatkan asset secara cakap dan memadai dalam usaha hortikultura untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Petani bisnis adalah gerakan usaha manusia untuk mengembangkan tanah yang ditentukan untuk mendapatkan tanaman atau makhluk hidup tanpa mengurangi kapasitas tanah yang dikhawatirkan untuk mendapatkan hasil lebih lanjut (Adiwilga, 2011). Seharusnya berhasil jika peternak atau pembuat dapat mengeluarkan asset yang mereka miliki (dikuasai) serta dapat diharapkan dan dianggap mahir jika pemanfaatan asset tersebut menghasilkan yang melebihi hasil input. Menurut Hasibu (2011) penanaman kelapa sawit tanpa batas di Indonesia dengan alasan bahwa tanaman ini adalah benih minyak yang paling berguna di planet ini. Tanaman kelapa sawit yang membutuhkan 4 liter setiap hari untuk berkembang dengan baik, dapat diolah menjadi sumber energy efektif, misalnya bahan bakar nabati, khususnya sebagai bahan korektif, bahan makanan seperti margarin, minyak goreng dan roti gulung.

Pertaman, sub kerangka agribisnis hulu yang menghasilkan produk modal untuk sawit seperti perkebunan kelapa benih, pupuk kandang, pestisida, peralatan kandang dan perangkat keras. Kerangka agribisnis kelapa sawit terdiri dari empat sub-kerangka agribisnis, yang masing-masing memiliki kapasitas alternative namun merupakan unit keuangan/peningkatan. Majunya agribisnis hulu dalam suatu ruang meruoakan penunjuk signifikan dari kemajuan finansial agribisnis. Hal ini wajar mengingat hubungan yang kuat antara agribisnis hulu dan organisasi perkebunan, secara moneter, serta khususnya menurut perspektif khusus. Dengan peningkatan agribisnis hulu, akan memberikan otonomi dan keyakinan pengelolaan dan mengurangi yang dihadapi bahaya (Tarigan, 2011).

Kedua, kepala subsistem usaha perkebunan sawit (on-ranch agribusiness) yang memanfaatkan barang modal untuk mengembangkan kebun kelapa sawit. Pencapaian suatu usaha kelapa sawit dikendalikan oleh unsur-unsur yang

mempengaruhi pembangunan dan efisiensi. Faktor kegiatan sosial khusus adalah yang paling penting berpengaruh terhadap perkembangan dan kemanfaatan, beberapa faktor yang memiliki dampak terdekat antara lain: pembibitan, lahan pembukaan, penanaman kembali, penanaman tanah penutup, penanaman dan penyemaian kelapa sawit dan penyangga tanaman.

Subsistem ketiga adalah agribisnis subsistem kelapa sawit hilir (downstream agribusiness) yang mendaur ulang sawit minyak (CPO) menjadi barang setengah jadi (semi-completed) dan barang jadi, misalnya oleokimia dan barang tambahan seperti barang yang diproduksi menggunakan minyak sawit.

Perkebunan kelapa sawit yang diawasi oleh perseorangan luas lahan yang memiliki terbatas 1-10 hektar, jelas menghasilkan produksi TBS yang terbatas, sehingga penjualannya repot. Contoh promosi dari double-dealingnya kelapa sawit dilihat dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu peternakan rakyat, besar perkebunan milik Negara (PBN) dan perkebunan besar milik swasta (PBS). Dengan cara ini, peternak perlu pedagang menjual TBS tingkat melalui kota di dekat lokasi manor atau melalui KUD, kemudian dilanjutkan ke pedagang besar ke usaha penanganan. Promosi produk kelapa perkebunan sawit di besar Negara (PBN) dilakukan secara bersama-sama. Pemasaran melalui Kantor Bersama (PKB), sedangkan besar milik untuk perkebunan swasta (PBS), pameran produk kelapa oleh masing-masing sawit dilakukan organisasi (Suwanto, 2011).

Agar terciptanya agribisnis kelapa sawit dari hulu ke hilir, diperlukan latihan yang berbeda oleh otoritas dan swasta. Dalam agribisnis hulu, administrasi keterampilan yang diberikan oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) meliputi pengembangan benih, rencana industry pupuk kandang, agro mobil, administrasi pengujian kualitas kompos dan pestisida dan lain-lain.

Subsistem keempat adalah bantuan subsistem untuk agribisnis yang menghasilkan atau memberikan berbagai macam administrasi yang diperlukan baik untuk subsistem agribisnis hulu, agribisnis di peternakan, dan subsistem agribisnis kelapa sawit di hilir. Di peternakan, administrasi yang diberikan oleh PPKS mencakup perencanaan saran pupuk dan sistem kerja standar (SOP) untuk perkebunan kelapa sawit atau para eksekutif. Sedangkan di agribisnis hilir, administrasi pengembangan inovasi barang pengukuran dan penyusunan

konfigurasi pabrik dibuat oleh PPKS lembaga sabagai litbang, PPKS juga merupakan sumber kemajuan mekanis untuk yang diperlukan peningkatan agribisnis kelapa sawit.

#### **2.1.4 Analisis Kelayakan usaha**

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan atau usaha. Analisis kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha yang akan dijalankan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan (Kasmir & Jakfar, 2012). Analisis kelayakan usaha atau yang sering disebut dengan studi kelayakan bisnis merupakan suatu penelitian yang membahas mengenai layak atau tidaknya suatu bisnis yang merupakan proyek investasi tersebut untuk dijalankan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) terdapat lima tujuan perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha sebelum usaha tersebut dijalankan, yaitu:

- a. Menghindari resiko kerugian
- b. Memudahkan perencanaan
- c. Mempermudah pelaksanaan pekerjaan
- d. Mempermudah pengawasan
- e. Mempermudah pengendalian

Menurut Primyastanto (2011) terdapat beberapa tahapan yang biasanya dilakukan dalam menyusun rencana usaha dalam benruk analisis kelayakan, yaitu:

- a. Analisis kemungkinan rencana usaha

Tahap ini merupakan tahap dengan hal yang harus dilakukan adalah pengidentifikasian usaha yang akan dilaksanakan. Analisis yang dilakukan meliputi potensi sumber daya, daya dukung yang dimiliki, potensi permintaan, dsb.

- b. Analisis kelayakan pendahuluan

Tahap ini dilakukan pengidentifikasian faktor-faktor yang berhubungan dengan suatu usaha, antara lain kemungkinan-kemungkinan investasi dan analisis konsep investasi.

- c. Penyusunan analisis kelayakan

Hasil dari pelaksanaan tahap pertama dan kedua adalah gambaran yang menunjukkan bahwa suatu usaha yang direncanakan mempunyai peluang untuk berhasil, amak disusun suatu analisis kelayakan dengan menelaah beberapa aspek yang relevan atau sesuai dengan usaha yang dilaksanakan dalam periode tertentu. Jenis-jenis aspek yang akan dikaji sangat tergantung pada kebutuhan dan tujuan.

#### **2.1.5 Pengembangan Usaha di Bidang Tanaman Perkebunan**

Prospek usaha perkebunana khususnya tanaman kelapa sawit, sangat terbuka lebar. Hal ini disebabkan tanaman kelapa sawit adalah komoditas yang memiliki banyak fungsi dan kebutuhan, baik untuk skala rumah tangga maupun industri.

Perkembangan usaha perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu langkah yang diperlukan sebagai pembangunan subsector perkebunan dalam rangka revitalisasi sektor pertanian.

Setiap orang yang terjun dalam usaha budi daya tanaman perkebunan tentunya memiliki tujuan berbeda-beda. Hanya saja, dalam melakukan pengembangan usaha menjadi sebuah usaha yang menguntungkan, tentu setiap orang menginginkan agar usaha tersebut dapat berjalan secara langgeng dan menguntungkan. Oleh karena itu dalam mengembangkan usaha pada tanaman perkebunan diperlukan suatu analisis yang bertujuan untuk melakukan perhitungan-perhitungan dalam melakukan pengelolaan sebuah usaha.

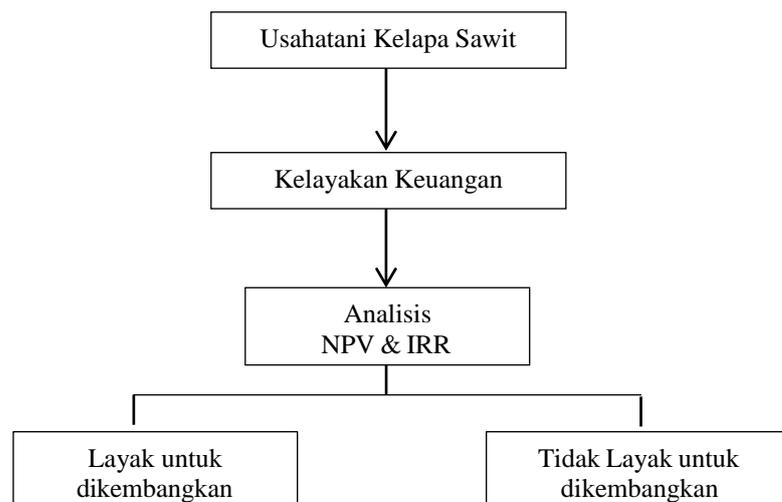
Ada beberapa perhitungan didalam analisis sebuah pengembangan usaha dibidang tanaman perkebunan yang penggunaannya dengan tujuan analisisnya yang digunakan yaitu:

- a. *Net Present Value* (NPV), merupakan salah satu kriteria perhitungan investasi untuk menghitung apakah suatu proyek layak atau tidak untuk diusahakan. Bila NPV positif ( $NPV > 0$ ), maka usaha tersebut layak untuk diteruskan.
- b. *Internal Rate Return* (IRR) merupakan tingkat suku bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari keuntungan yang telah diprediksikan akan diterima sesuai dengan jumlah nilai sekarang dari modal yang dikeluarkan. Pada dasarnya, IRR harus dihitung dengan

cara coba-coba (trial dan error). IRR ditentukan dengan menetapkan  $NPV = 0$ .

## 2.2 Kerangka Pikir

Usahatani merupakan salah satu usaha yang hasilnya cukup meyakinkan untuk dilaksanakan, usaha ini dikelola petani dengan mengkoordinir faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, dan modal untuk melakukan proses komoditi kelapa sawit sehingga dapat terlaksana dan menghasilkan output. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian penjualan hasil produksi dengan harga yang berlaku, sedangkan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup biaya pemeliharaan tanaman (tenaga kerja pemeliharaan tanaman, biaya bibit tanaman kelapa sawit, biaya pupuk dan pestisida, serta biaya untuk pembersihan lahan). Selanjutnya analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu usaha diliat dari arus kasnya. Adapun kriteria yang dipakai dalam analisis ini yakni NPV dan IRR. Bila kriteria tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan usaha tersebut layak untuk diusahakan. Bila usaha dikatakan layak artinya usaha tersebut memberikan keuntungan/manfaat secara finansial, namun bila dikatakan tidak layak artinya usaha tersebut tidak memberikan keuntungan/manfaat secara finansial sehingga petani pemilik dapat melakukan tindakan penyesuaian (*adjustment*) karena usaha yang dikerjakan menyimpang dari tujuan semula.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### **2.3 Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu tentang kontribusi perkebunan kelapa sawit telah dilakukan oleh banyak peneliti diantaranya :

#### **2.3.1 Penelitian yang dilaksanakan oleh Djoni Tahun 2018**

Penelitian ini berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Runtu Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini menganalisis komponen biaya dan besaran biaya dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Dimana untuk mengetahui pendapatan dari usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Runtu Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Dan Menilai kelayakan usahata perkebunan kelapa sawit rakyat. Hasil penelitian menunjukkan NPV diperoleh sebesar Rp 20.240.571 dan IRR diperoleh nilai sebesar 21,47%.

#### **2.3.2 Penelitian yang dilaksanakan oleh Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Agung Enggal Nugroho, dan Hakimin Tahun 2019**

Penelitian ini berjudul Kelayakan Finansial Usahatani kelapa sawit (Suatu Studi Kasus) di Desa Memanang Kiri Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini menganalisis kelayakan finansial usahatani kelapa sawit. Teknik pengambilan sampel dengan metode pengambilan sampel jenuh dengan jumlah sampel 23 petani. Usahatani kelapa sawit di Desa Memanang Kiri Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur layak untuk diusahakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *NPV* lebih besar dari nol ( $NPV > 0$ ). Nilai IRR berdasarkan hasil analisis lebih besar dari suku bunga bank berlaku saat ini ( $13\% > 9,98\%$ ), disimpulkan usahatani kelapa sawit layak untuk diusahakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Apriansyah, A., Siti, R., & Desy, A. 2015. Hubungan antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Cesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2, 1-9. ISSN: 2355-5459. [http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk\\_sriwijaya/article/view/2324](http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2324) (diakses tanggal 23 Juli 2021)
- Arifin, Bustanul. 2011. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Arsyad, Sitanala. 2006. *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: Penerbit IPB (IPB Press)
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fauzi, Y. 20012. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fauzi. 2011. *Kelapa Sawit*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Laelani, Asro. 2011. Analisis Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *ZIRAA'AH*, ISSN 1412-1468 Volume 32 Nomor 3, Oktober 2011.
- Mangoensoekarjo. 2012. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada Press.
- Miftakhuriza. 2011. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Usaha Tani Padi di Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Mubyarto. 2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nurani, Nina. 2012. *Daya Saing Agribisnis-Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan*. Nuansa. Bandung
- Pahan, Iyung. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Primyastanto. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan)*. Universitas Brawijaya Press.

Malang.

- Rangkuti, F. 2012. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rico, P. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Saragih, Bungaran. 2011. *Suara dari Bogor : Membangun Sistem Agribisnis*. Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo. Bogor.
- Soekartawi. 2011. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb- Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. 2011. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Suratiyah. 2010. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sunarjono, H. 2014. *Bertanam 36 Jenis Sayuram*. Jakaeta : Penebar Swadaya
- Suryanto, B. 2012. *Peran Usahatani Ternak Ruminansia Dalam Pembangunan Agribisnis Berwawasan Lingkungan. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Diponegoro*. Semarang
- Suwarto. 2010. *Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press
- Syafri. 2019. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wigena I.G.P., Sudrajat, S.R.P. Sitorus dan H. Siregar. 2020. Karakteristik Tanah dan Iklim serta Kesesuaian untuk Kebun Kelapa Sawit Plasma di Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Tanah dan Ilkim*.
- Zega, S., Agus, P., Tri, M. 2017. Analisis Pengelolaan Agroforestri dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Agroforestri Pertanian*. Vol 7 (1): 152-162.

## RIWAYAT HIDUP



ARI ARIANSYAH, Dilahirkan di Mosso Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene pada tanggal 02 Juni 1997, anak kedua dari delapan bersaudara beragama islam, merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda sahabuddin dan Ibunda Badaria. Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah:

1. Pada tahun 2004 sampai pada tahun 2010, terdaftar sebagai murid di SDN KAROSSA, MAMUJU TENGAH
2. Pada tahun 2010 sampai pada tahun 2013, terdaftar sebagai murid di MTS AL-MA`ARIF KAROSSA, MAMUJU TENGAH
3. Pada tahun 2013 sampai pada tahun 2016, terdaftar sebagai murid di MA AL-MA`ARIF KAROSSA, MAMUJU TENGAH
4. Pada tahun 2016 sampai pada tahun 2022, terdaftar sebagai mahasiswa di UNIVERSITAS SULAWESI BARAT, FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN, PROGRAM STUDI AGRIBISNIS